

**PEMBINAAN KEAGAMAAN REMAJA DI MASJID AINUL
YAQIN DESA TALIAN KERENG KABUPATEN KATINGAN**

SKRIPSI



Oleh

BAGUS ABDUL MUZAMMIL

NIM. 22.42.026270

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2026 M/1448 H

**PEMBINAAN KEAGAMAAN REMAJA DI MASJID AINUL
YAQIN DESA TALIAN KERENG KABUPATEN KATINGAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Agama Islam
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh

**BAGUS ABDUL MUZAMMIL
NIM. 22.42.026270**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2026 M/1448 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagus Abdul Muzammil

NIM : 22.42.026270

Tempat/tgl lahir : Talian Kereng, 17 Agustus 2001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palangka Raya, 08 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,

Tanda tangan

Bagus Abdul Muzammil

ABSTRAK

Bagus Abdul Muzammil, 2026. *Pembinaan Keagamaan Remaja di Masjid Ainul Yaqin Desa Talian Kereng Kabupaten Katingan*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Pembimbing (I) M.Tri Ramdhani, M.P.d.I., Pembimbing (II) Dr. Supriadi, M.Pd.I.

Kata Kunci: Pembinaan Keagamaan, Remaja Masjid, Masjid, Pembinaan Akhlak.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pelaksanaan pembinaan keagamaan remaja di Masjid 'Ainul Yaqin Desa Talian Kereng Kabupaten Katingan, yang ditandai dengan masih terbatasnya partisipasi remaja dalam kegiatan masjid serta perlunya peningkatan sistem pembinaan agar lebih sesuai dengan kebutuhan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan keagamaan remaja di Masjid 'Ainul Yaqin Desa Talian Kereng Kabupaten Katingan, dan (2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan remaja di masjid tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 1 orang pembina, sedangkan informan penelitian terdiri atas 1 orang pengurus masjid dan 2 orang remaja masjid. Penelitian difokuskan pada pelaksanaan tiga kegiatan pembinaan, yaitu yasinan, dziba'an/hadroh, serta pembelajaran Al-Qur'an dan Iqro' (TPQ). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan keagamaan remaja di Masjid 'Ainul Yaqin dilakukan melalui kegiatan yasinan, dziba'an/hadroh, serta pembelajaran Al-Qur'an dan Iqro' dengan metode ceramah, diskusi, praktik, dan tadarus. Pembina berperan dalam menyampaikan materi dan membimbing remaja, sedangkan pengurus masjid bertugas mengatur jadwal, koordinasi, serta menyediakan sarana dan prasarana. Remaja menunjukkan partisipasi yang cukup baik dalam kegiatan pembinaan. Faktor pendukung meliputi motivasi remaja, dukungan pembina, pengurus, keluarga, teman sebaya, masyarakat, serta fasilitas masjid yang memadai. Adapun faktor penghambat meliputi kesibukan remaja, keterbatasan dana dan bahan ajar, belum optimalnya sistem pendataan kehadiran dan evaluasi, serta terbatasnya interaksi dalam beberapa kegiatan pembinaan.

ABSTRACT

Bagus Abdul Muzammil, 2026. *Religious Development of Adolescents at the Ainul Yaqin Mosque, Talian Kereng Village, Katingan Regency*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion. Supervisor (I) M.Tri Ramdhani, M.P.d.I., Supervisor (II) Dr. Supriadi, M.Pd.I.

Keywords: Religious Development, Mosque Youth, Mosque, Moral Development.

This research is motivated by the lack of optimal implementation of religious guidance for adolescents at the 'Ainul Yaqin Mosque, Talian Kereng Village, Katingan Regency, which is characterized by the limited participation of adolescents in mosque activities and the need to improve the coaching system to better suit the needs of adolescents. This study aims to: (1) describe the implementation of youth religious development at the 'Ainul Yaqin Mosque in Talian Kereng Village, Katingan Regency, and (2) describe the supporting and inhibiting factors in the implementation of youth religious development in the mosque.

This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The research subjects consisted of 1 coach, while the research informants consisted of 1 mosque administrator and 2 mosque teenagers. The research is focused on the implementation of three coaching activities, namely yasinan, dziba'an/hadroh, and learning the Qur'an and Iqro' (TPQ). Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The validity of the data is carried out through source triangulation and technique triangulation.

The results of the study show that the implementation of religious guidance for adolescents at the 'Ainul Yaqin Mosque is carried out through yasinan activities, dziba'an/hadroh, as well as learning the Qur'an and Iqro' by lecture, discussion, practice, and tadarus methods. Coaches play a role in delivering materials and guiding teenagers, while mosque administrators are in charge of setting schedules, coordinating, and providing facilities and infrastructure. Adolescents show quite good participation in coaching activities. Supporting factors include adolescent motivation, support from coaches, administrators, family, peers, community, and adequate mosque facilities. The inhibiting factors include the busyness of adolescents, limited funds and teaching materials, the lack of optimal attendance and evaluation data collection systems, and limited interaction in several coaching activities.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Innallaha ya'muru bil-'adli wal-ihsani wa ita'i dzil-qurba wa yanha 'anil-fahsyah wal-munkari wal-baghyi, ya'izhukum la'allakum tadzakkarun.”

Artinya

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran." (Q.S An-Nahl ayat 90)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala yang telah saya capai hari ini bukan semata karena kemampuan diri, melainkan karena pertolongan, kemudahan, dan kasih sayang Allah SWT yang senantiasa menyertai setiap langkah. Dengan penuh rasa syukur dan sukacita, akhirnya saya sampai pada titik ini. Perjalanan ini bukanlah langkah yang mudah, namun berkat jasa, doa, dukungan yang menjadi penyemangat dan alasan saya kuat, serta pengorbanan dari orang-orang terdekat yang senantiasa kebersamaan, saya mampu melewati setiap prosesnya.

Dengan segala kerendahan hati dan kebahagiaan yang mendalam, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, Ayah saya, Bapak M.Yuhdi dan Ibu Lisnetie tercinta yang senantiasa memberikan cinta kasih sayang serta doa, dukungan, kerja keras dan pengorbanan demi Pendidikan anak-anaknya serta motivasi tanpa henti, mereka tidak sempat merasakan Pendidikan sampai di bangku perkuliahan namun mereka mampu mendidik saya hingga bisa menyelesaikan studi sarjana. Rida dan bimbingan kalian yang selalu saya harapkan sepanjang hidup selama kalian ada di sisi saya.
2. Kakak saya, Bdn. Anni Savtia Ningsih, S.Keb., CSMT dan Suami terimakasih atas doa, dukungan, motivasi dan semangat yang terus mengalir hingga menguatkan saya untuk menyelesaikan studi ini, semoga saya juga mampu mengikuti semangat berjuang untuk selalu ingin belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Adik saya Shafaa Trisavtiannie yang masih berjuang menempuh pendidikan semoga menjadi motivasi dan semangat belajar agar bisa menempuh Pendidikan yang Tinggi seperti kakak dan abang semoga cita-cita dan harapanmu dipermudah setiap prosesnya kami selalu mendukung dan mendoakan kesuksesan adik bungsu.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab ke dalam kata-kata yang dipakai dalam skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 053b/U/1987, tanggal 10 September 1987, sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	<i>Muta’aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>’iddah</i>

3. Ta’ marbutah

a. Apabila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

b. Apabila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul-fītri</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
◌َ	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
◌ُ	Dammah	Ditulis	<i>U</i>

5. Vokal panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis	A Jahiliyyah
2	Fathah + ya' mati يَسْعَى	Ditulis	A Yas'a
3	Kasrah + ya' mati كَرِيم	Ditulis	I Karim
4	Dhammah + wawwu mati فُرُوض	Ditulis	U Furud

6. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawwu mati قَوْل	Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaulun</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata Sandang alif + lam

- a. Apabila diikuti huruf qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “al”

القرآن	Ditulis	<i>al-qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-qiyas</i>

- b. Apabila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “al” nya

السماء	Ditulis	<i>as-sama</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkain kalimat

نوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pembinaan Keagamaan Remaja di Masjid Ainul Yaqin Desa Talian Kereng Kabupaten Katingan” dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Palangka Raya. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, serta doa yang sangat berarti. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Yusuf, S. Sos., M.Ap., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Hunainah, Lc., M.A., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.
3. Ibu Lilik Kholisotin, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.
4. Bapak Ahmad Syarif, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

yang telah memberikan arahan dan dukungan akademik kepada penulis selama menempuh perkuliahan.

5. Bapak M. Tri Ramdhani M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Supriadi, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staff di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palangka Raya yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman belajar, serta membantu penulis dalam urusan administrasi akademik selama perkuliahan
7. Bapak Normansyah, selaku Pembina dan Pengurus Masjid Ainul Yaqin yang telah memberikan izin serta membantu penulis dalam memperoleh data awal penelitian.
8. Remaja masjid yang telah bersedia menjadi bagian dari rencana penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 Kelas Kasongan. Terima kasih atas dukungan, kebersamaan, saling menguatkan, membantu dalam setiap proses serta kepercayaan yang kalian tanamkan sehingga menguatkan keyakinan penulis bahwa semua ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Diri penulis sendiri yang telah berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.

Palangka Raya, 08 Juni 2026

Bagus Abdul Muzammil

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
E. Definisi Operasional.....	8
1. Pembinaan Keagamaan	9
2. Remaja.....	9
F. Penelitian Terdahulu.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	16

A. Pembinaan Keagamaan dalam Pendidikan Islam	16
1. Pengertian Pembinaan Keagamaan	16
2. Tujuan Pembinaan Keagamaan	19
3. Bentuk-Bentuk Pembinaan Keagamaan	20
4. Metode Pembinaan	24
B. Remaja dalam Perspektif Pendidikan Islam	30
1. Pengertian Remaja	30
2. Karakteristik Remaja	34
3. Kebutuhan Pembinaan Keagamaan pada Remaja	37
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Keagamaan Remaja	39
C. Kerangka Berpikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
1. Waktu Penelitian	49
2. Tempat Penelitian	49
C. Objek, Subek, dan Informan	50
1. Objek	50
2. Subjek	50
3. Informan	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
1. Wawancara	51
2. Observasi	52
3. Dokumentasi	53
E. Teknik Pengabsahan Data	53
F. Analisis Data	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56

1. Profil Masjid Ainul Yaqin	56
2. Struktur Kepengurusan Masjid	57
3. Kondisi Fisik Masjid	58
4. Fasilitas Masjid	59
5. Kondisi Kebersihan dan Kenyamanan Masjid	59
6. Kegiatan Keagamaan di Masjid Ainul Yaqin	59
7. Keadaan Remaja di Desa Talian Kereng.....	60
B. Hasil	60
1. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Remaja di Masjid Ainul Yaqin Desa Talian Kereng	61
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Remaja di Masjid Ainul Yaqin Desa Talian Kereng.....	78
C. Pembahasan.....	97
1. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Remaja di Masjid Ainul Yaqin Desa Talian Kereng	97
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Remaja di Masjid Ainul Yaqin Desa Talian Kereng.....	105
BAB V PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	123

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	12
--------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Masjid 'Ainul Yaqin.....	56
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing.....	124
Lampiran 2 Lembar Konsultasi Bimbingan.....	125
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	127
Lampiran 4 Instrumen Penelitian.....	129
Lampiran 5 Transkrip Wawancara	142
Lampiran 6 Data Observasi.....	154
Lampiran 7 Absensi Kegiatan	160
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian.....	164
Lampiran 9 Riwayat Hidup Penulis	174

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembinaan dalam perspektif Pendidikan Islam merupakan proses terencana, berkelanjutan, dan sistematis dalam membimbing, mengarahkan, serta membiasakan individu agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan tidak hanya menyentuh aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku sehingga nilai-nilai Islam benar-benar tertanam dalam diri seseorang.¹ Konsep pembinaan ini sejalan dengan perintah Allah SWT dalam (Q.S. An-Nahl (16): 125).

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.²

Ayat ini menunjukkan bahwa proses pembinaan dilakukan melalui bimbingan yang bijaksana, nasihat yang baik, dan pendekatan yang mendidik. Pembinaan dalam Islam menekankan keteladanan, pembiasaan, serta pengarahan

¹ Firdaus, Mifah Syarif, and Ary Antony Putra, “Pembinaan Akhlak Siswa Di Lembaga Pendidikan Islam: Implementasi Nilai Keagamaan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam At-Thariqah* 10, no. 1 (2025), [https://doi.org/10.25299/althariqah.2025.vol10\(1\).21764](https://doi.org/10.25299/althariqah.2025.vol10(1).21764).

² Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya (QS. An-Nahl: 125)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

yang terus-menerus agar terbentuk pribadi yang beriman, berakhlak, dan taat beribadah. Oleh karena itu, pembinaan keagamaan menjadi fondasi penting dalam membentuk kualitas kepribadian umat, khususnya generasi remaja sebagai penerus kehidupan sosial-keagamaan di masa depan.

Masjid dalam perspektif Islam bukan sekadar tempat ibadah, tetapi juga merupakan pusat pembinaan keagamaan, pendidikan, dan pembentukan akhlak umat. Fungsi masjid sebagaimana dicontohkan pada masa Rasulullah SAW mencakup tempat salat, belajar Al-Qur'an, majelis ta'lim, hingga forum musyawarah umat yang menunjukkan pentingnya masjid sebagai basis penguatan keimanan dan akhlak umat Islam.³ Masjid berpotensi menjadi wahana pendidikan non-formal yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah pada (Q.S. At-Taubah (9): 18).

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا لِلَّهِ ۖ
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah. Maka mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁴

³ Hadi Samanto et al., “Optimalisasi Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial Dan Keagamaan di Masjid Desa Kismoyoso,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat BUDIMAS* 6, no. 2 (2024): 221–31.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya (QS. At-Taubah: 18)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

Ayat ini menegaskan bahwa orang yang benar-benar memakmurkan masjid adalah mereka yang memiliki keimanan kuat, melaksanakan ibadah dengan konsisten, serta berani menegakkan nilai-nilai kebaikan. Memakmurkan masjid tidak hanya berarti meramaikan dengan salat, tetapi juga menghidupkannya dengan kegiatan keagamaan, pendidikan, dan pembinaan umat, termasuk pembinaan generasi remaja agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak, dan bertakwa.

Berdasarkan data Kantor Kementerian Agama Kabupaten Katingan, Kabupaten Katingan memiliki 121 masjid dan 151 mushola yang tersebar di 13 kecamatan.⁵ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Katingan memiliki potensi yang besar dalam penyelenggaraan pembinaan keagamaan melalui masjid sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal. Keberadaan masjid yang tersebar di berbagai wilayah diharapkan mampu menjadi sarana pembinaan keagamaan bagi masyarakat, termasuk remaja. Namun, banyaknya jumlah masjid tidak serta-merta menjamin bahwa pembinaan keagamaan remaja telah terlaksana secara optimal di setiap masjid. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembinaan keagamaan remaja, salah satunya di Masjid Ainul Yaqin Desa Talian Kereng Kabupaten Katingan.

Kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan masjid juga telah banyak dikaji dalam penelitian akademik. Penelitian menunjukkan

⁵ Kemenag Kab. Katingan, "Data Jumlah Tempat Peribadatan Kabupaten Katingan Tahun 2022" (Kasongan, 2022).

bahwa kegiatan seperti pengajian rutin, pembelajaran Al-Qur'an, majelis taklim, dan aktivitas sosial keagamaan yang melibatkan remaja dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter religius, penguatan iman, serta perilaku yang bertanggung jawab pada remaja.⁶

Remaja adalah bagian penting dalam dinamika umat Islam karena mereka merupakan penerus generasi dan penentu kualitas kehidupan sosial-keagamaan di masa depan. Pembinaan keagamaan bagi remaja mencakup aspek akhlak, ibadah, dan penguatan iman, yang jika terabaikan dapat menyebabkan rendahnya keteguhan dalam beragama, rentan terhadap perilaku negatif, serta menurunnya keterlibatan dalam kegiatan keagamaan.⁷

Permasalahan ini secara konkret terlihat di Masjid Ainul Yaqin, Desa Talian Kereng Kabupaten Katingan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan (gap) serius antara idealitas tersebut dengan kondisi partisipasi remaja. Penyebab utama ketidaktertarikan remaja terhadap pembinaan keagamaan di masjid tidak hanya bersifat eksternal, tetapi juga internal dari cara pembinaan itu sendiri, yaitu: (1) metode pembinaan yang masih bersifat satu arah, kaku, dan kurang interaktif sehingga tidak sesuai dengan karakter remaja yang dinamis; (2) materi pembinaan yang cenderung repetitif, kurang kontekstual dengan keseharian

⁶ Alpianor and Surawan, "Transformasi Karakter Religius Remaja Melalui Pendidikan Keagamaan Di Masjid Siti Watiah," *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 3 (2025), <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i3.3017>.

⁷ Mico Tri Anugera, Kasmantoni, and Asmara Yumarni, "Peran Ikatan Remaja Masjid Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Padang Pelawi Kabupaten Seluma," *GHAITSA: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2022): 49–59, <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v3i1.435>.

remaja, dan jarang menyentuh isu-isu aktual yang mereka hadapi; (3) kurangnya keterlibatan remaja dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sehingga mereka merasa hanya sebagai objek, bukan subjek pembinaan; serta (4) tidak adanya sistem apresiasi atau umpan balik yang membuat remaja merasa usaha mereka tidak dihargai.⁸ Akibat dari sebab-sebab ini adalah tumbuhnya rasa bosan, persepsi bahwa kegiatan masjid “kuno” atau tidak menarik, hingga akhirnya remaja memilih mengisi waktu dengan aktivitas lain yang lebih menghibur namun kurang produktif secara keagamaan.

Keadaan ini diperkuat oleh fenomena di banyak komunitas di mana partisipasi remaja dalam kegiatan masjid belum optimal. Realitas tersebut juga terlihat di Desa Talian Kereng Kabupaten Katingan, tepatnya di Masjid Ainul Yaqin. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa meskipun mayoritas penduduk beragama Islam, keterlibatan remaja dalam berbagai program pembinaan seperti belajar IQRO/Al-Qur'an, majelis maulid, majelis taklim remaja bulanan, dan gotong-royong setiap hari Jumat masih sangat kurang. Sebagian besar remaja yang terdata sebagai remaja masjid terlihat jarang hadir dalam kegiatan pengajian rutin, dan hanya sedikit dari mereka yang ikut serta dalam kegiatan gotong-royong. Kondisi ini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan terindikasi sebagai akibat langsung dari faktor-faktor penyebab yang telah disebutkan

⁸ Selvy Julia Lestary, Oyoh Bariah, and Afiyatun Kholifah, “DINAMIKA PARTISIPASI REMAJA DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN MASJID: STUDI KASUS IKATAN REMAJA MASJID RIYADUL JANNAH,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 02 (2026), <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.44248>.

sebelumnya: antara lain pembinaan yang dilakukan masih bersifat ceramah satu arah tanpa diskusi, materi keagamaan yang disampaikan jarang dikaitkan dengan masalah remaja seperti pergaulan, media sosial, atau cita-cita, serta tidak pernah ada forum khusus di mana remaja bisa menyampaikan saran atau kritik terhadap kegiatan masjid.

Kegiatan di Masjid Ainul Yaqin sebenarnya telah memiliki berbagai program keagamaan yang dirancang untuk masyarakat, termasuk bagi remaja. Namun, metode pembinaan yang cenderung monoton, materi yang kurang relevan dengan kebutuhan remaja, serta minimnya ruang partisipasi aktif membuat program-program tersebut belum mampu menarik minat dan menumbuhkan rasa memiliki pada diri remaja. Kondisi ini menimbulkan situasi berulang di mana remaja enggan hadir karena kegiatan dianggap kurang menarik, sedangkan pengurus masjid menilai rendahnya kehadiran sebagai tanda kurangnya minat remaja. Akibatnya, inovasi kegiatan tidak berkembang dan suasana pembinaan tetap berjalan dengan pola yang sama. Keadaan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas masjid sebagai pusat pembinaan akhlak remaja dengan realitas bahwa pendekatan pembinaan yang belum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan remaja justru membuat mereka semakin menjauh dari lingkungan masjid.

Berdasarkan permasalahan di atas, dan untuk menjawab secara sistematis apa saja faktor penyebab serta bagaimana seharusnya pembinaan yang menarik bagi remaja, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang “Pembinaan Keagamaan Remaja di Masjid Ainul Yaqin Desa Talian Kereng Kabupaten

Katingan”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami pelaksanaan pembinaan keagamaan remaja di lingkungan masjid dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam merumuskan strategi pembinaan yang sesuai dengan karakter, kebutuhan, dan dinamika psikologis remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka diperlukan perumusan masalah sebagai fokus kajian dalam penelitian ini agar pembahasan lebih terarah dan sistematis. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan remaja di Masjid Ainul Yaqin Desa Talian Kereng Kabupaten Katingan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembinaan keagamaan remaja di Masjid Ainul Yaqin Desa Talian Kereng Kabupaten Katingan?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai sebagai bentuk jawaban atas permasalahan yang dikaji. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan keagamaan remaja di Masjid Ainul Yaqin Desa Talian Kereng Kabupaten Katingan.

2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan remaja di Masjid Ainul Yaqin Desa Talian Kereng Kabupaten Katingan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan remaja berbasis masjid.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengurus masjid, sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merancang program pembinaan keagamaan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan remaja.
- b. Bagi remaja, memberikan dorongan dan motivasi untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masjid.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, menjadi referensi dan bahan rujukan dalam penelitian yang relevan dengan pembinaan keagamaan remaja di lingkungan masjid.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan batasan operasional sebagai berikut:

1. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses terencana, berkelanjutan, dan sistematis dalam membimbing, membiasakan, serta mengarahkan individu agar memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan ini diwujudkan melalui kegiatan seperti pengajian, pembelajaran Al-Qur'an, majelis taklim, peringatan hari besar Islam, serta aktivitas sosial keagamaan di lingkungan masjid.

2. Remaja

Remaja dalam penelitian ini adalah individu yang berada pada rentang usia $\pm 12-21$ tahun, yang berada pada fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, ditandai dengan perkembangan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual yang pesat sehingga memerlukan pembinaan dan pendampingan yang tepat, termasuk dalam aspek keagamaan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bagian penting dalam penelitian yang berisi sumber-sumber referensi ilmiah, seperti buku, jurnal, skripsi, tesis, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian relevan digunakan sebagai landasan teoretis serta perbandingan untuk melihat posisi penelitian yang dilakukan peneliti terhadap penelitian terdahulu. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengutip beberapa penelitian dalam bentuk jurnal yang relevan sebagai bahan

rujukan dan pembanding.

1. Achmad Ghiyats Setiawan, Udin Supriadi, dan Mulyana Abdullah (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Ghiyats Setiawan, Udin Supriadi, dan Mulyana Abdullah berjudul *“Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kelompok Remaja Masjid”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja program ekstrakurikuler keagamaan yaitu Kelompok Remaja Masjid (KRM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KRM efektif memperdalam pemahaman agama dan membentuk akhlak siswa, meskipun menghadapi kendala dana dan pengaruh media sosial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pendekatan kualitatif studi kasus dan kajian pembinaan keagamaan remaja, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus, di mana penelitian tersebut berorientasi pada program ekstrakurikuler di sekolah, sedangkan sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pembinaan keagamaan remaja berbasis masjid serta hambatan partisipasinya di Masjid Ainul Yaqin.

2. Lila Tusakda dan Hadi Rianto (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Lila Tusakda dan Hadi Rianto berjudul *“Analisis Peranan Remaja Masjid dalam Mengembangkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Kelurahan Siantan Hulu Pontianak”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembinaan Remaja Masjid di Kelurahan Siantan Hulu Pontianak, Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid di

Kelurahan Siantan Hulu Pontianak, dan Upaya Pengembangan Karakter Religius Remaja Masjid di Kelurahan Siantan Hulu Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan dan kegiatan keagamaan remaja masjid berada pada kategori sangat baik ($\pm 80\%$) dalam membentuk karakter religius remaja melalui aktivitas masjid. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kajian pembinaan remaja melalui kegiatan keagamaan di masjid, sedangkan perbedaannya terdapat pada metode dan fokus, di mana penelitian tersebut bersifat kuantitatif dengan persentase, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bersifat kualitatif dengan penekanan pada proses pembinaan dan hambatan partisipasi remaja di Masjid Ainul Yaqin.

3. Arlina, Rizka A.F., Nurul A., Aufi N.I., dan M. Nuha H. (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Arlina dkk berjudul *“Peran Remaja Masjid Nurussysyadah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tanjung Morawa B”*. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran remaja Masjid Nurussysyadah dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Tanjung Morawa B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja Masjid Nurussysyadah berperan penting dalam membina akhlak remaja melalui kegiatan keagamaan, keterlibatan sosial, serta penanaman tanggung jawab dan identitas religius, meskipun masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kajian pembinaan remaja melalui kegiatan keagamaan di masjid dengan pendekatan kualitatif lapangan, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus

kajian, di mana penelitian tersebut menitikberatkan pada peran remaja masjid dalam pembinaan akhlak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada pelaksanaan pembinaan keagamaan oleh masjid serta hambatan partisipasi remaja.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Achmad Ghiyats Setiawan, Udin Supriadi, dan Mulyana Abdullah (2024) ⁹ Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kelompok Remaja Masjid	Program KRM efektif memperdalam pemahaman agama dan membentuk akhlak siswa, meskipun menghadapi kendala dana dan pengaruh media sosial	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pendekatan kualitatif studi kasus dan kajian pembinaan keagamaan remaja,	Perbedaannya terdapat pada fokus, di mana penelitian tersebut berorientasi pada program ekstrakurikuler di sekolah, seangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pembinaan keagamaan remaja berbasis masjid serta hambatan partisipasinya di Masjid Ainul Yaqin.
Lila Tusakda dan Hadi Rianto (2023) ¹⁰	Pembinaan dan kegiatan keagamaan	Persamaan penelitian ini dengan	Perbedaannya terdapat pada metode dan

⁹ Achmad Ghiyats Setiawan, Udin Supriadi, and Mulyana Abdullah, "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kelompok Remaja Masjid," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains* 13, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i2.24832>.

¹⁰ Lila Tusakdia and Hadi Rianto, "ANALISIS PERANAN REMAJA MASJID DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI KELURAHAN SIANTAN HULU PONTIANAK," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.31571/jpkn.v7i2.7359>.

Analisis Peranan Remaja Masjid dalam Mengembangkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Kelurahan Siantan Hulu Pontianak	remaja masjid berada pada kategori sangat baik ($\pm 80\%$) dalam membentuk karakter religius remaja melalui aktivitas masjid.	penelitian yang akan dilakukan terletak pada kajian pembinaan remaja melalui kegiatan keagamaan di masjid.	fokus, di mana penelitian tersebut bersifat kuantitatif dengan persentase, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bersifat kualitatif dengan penekanan pada proses pembinaan dan hambatan partisipasi remaja di Masjid Ainul Yaqin.
Arlina, Rizka A.F., Nurul A., Aufr N.I., dan M. Nuha H. (2024) ¹¹ Peran Remaja Masjid Nurussysyadah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tanjung Morawa B	Remaja Masjid Nurussysyadah berperan penting dalam membina akhlak remaja melalui kegiatan keagamaan, keterlibatan sosial, serta penanaman tanggung jawab dan identitas religius, meskipun masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kajian pembinaan remaja melalui kegiatan keagamaan di masjid dengan pendekatan kualitatif lapangan	Perbedaannya terdapat pada fokus kajian, di mana penelitian tersebut menitikberatkan pada peran remaja masjid dalam pembinaan akhlak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada pelaksanaan pembinaan keagamaan oleh masjid serta hambatan

¹¹ Arlina et al., "Peran Remaja Masjid Nurussysyadah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Tanjung Morawa B," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 28440–51.

			partisipasi remaja.
--	--	--	---------------------

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran yang runtut mengenai alur pembahasan penelitian dari awal hingga akhir.

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah tentang peran masjid dalam pembinaan keagamaan remaja, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori memuat landasan teori yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan dalam Pendidikan Islam, konsep remaja dalam perspektif pendidikan Islam, peran masjid sebagai pusat pembinaan umat, konsep operasional penelitian, penelitian yang relevan, serta kerangka pikir yang menggambarkan alur hubungan antara masjid, kegiatan keagamaan, proses pembinaan, dan remaja beserta hambatanannya.

BAB III Metode Penelitian menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian kualitatif dengan studi kasus, lokasi dan waktu penelitian di Masjid Ainul Yaqin Desa Talian Kereng Kabupaten Katingan, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik keabsahan data melalui triangulasi, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai

pelaksanaan pembinaan keagamaan remaja di Masjid Ainul Yaqin Desa Talian Kereng Kabupaten Katingan, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan, serta pembahasan hasil penelitian berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB V Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang ditujukan kepada pembina, pengurus masjid, remaja masjid, dan peneliti selanjutnya sebagai bahan perbaikan dan pengembangan pembinaan keagamaan remaja di masa mendatang.